



# Teaching Professional Education Journal

Vol. 3, 1 (April 2026) pp. 1-14

Received: 30-03-2026

Accepted: 17-04-2026

Published: 21-04-2026

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej.v3i01.12775>

## Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

<sup>1</sup>Nadia Futhira, <sup>2</sup>Hibana Yusuf, <sup>3</sup>Lailatu Rohmah, <sup>4</sup>Munawwarah, <sup>5</sup>Fitri Junianti

[242040320072@student.uin-suka.ac.id](mailto:242040320072@student.uin-suka.ac.id)

<sup>1,2,3,5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<b>Abstrak</b>	<p>Pendidikan karakter anak usia dini menjadi salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi yang berakhlak, berbudaya, dan memiliki jati diri bangsa. Pendekatan Taman Indria yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara hadir sebagai solusi pendidikan yang membunmi, dengan menekankan pembelajaran berbasis alam, nilai-nilai budaya lokal, dan sistem among sebagai kerangka pedagogis yang menuntun anak sesuai kodratnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model pendekatan Taman Indria dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini secara lebih operasional melalui metode systematic literature review (SLR). Sebanyak sepuluh artikel dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa model Taman Indria mampu membentuk karakter anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual, keteladanan, pembiasaan, serta keterlibatan tri pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan ini juga relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Taman Indria merupakan model pendidikan karakter yang holistik, humanistik, dan kontekstual yang layak untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.</p> <p><b>Kata Kunci : Taman indria ki hadjar dewantara, Pendidikan karakter, anak usia dini</b></p>
<b>Abstract</b>	<p><i>Character education in early childhood is a fundamental aspect in shaping a generation with noble morals, strong cultural identity, and national character. The Taman Indria approach introduced by Ki Hadjar Dewantara emerges as a grounded educational solution that emphasizes nature-based learning, local cultural values, and the among system as a pedagogical framework guiding children according to their natural potential. This study aims to examine and formulate the Taman Indria model approach in the context of early childhood character education in a more operational form through a Systematic Literature Review (SLR) method. Ten selected articles were analyzed based on established inclusion and exclusion criteria. The findings show that the Taman Indria model effectively shapes children's character through contextual learning experiences, exemplary behavior, habituation, and the involvement of the three educational centers: family, school, and community. Moreover, this approach aligns with the direction of the Merdeka Curriculum and the strengthening of the Pancasila Student Profile. Therefore, Taman Indria represents a holistic, humanistic, and contextual model of character education that is highly applicable in early childhood education institutions in Indonesia.</i></p> <p><b>Keywords: Taman Indria Ki Hadjar Dewantara, Character Education, Early Childhood</b></p>

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter generasi bangsa (Rahmawati & Pamungkas, 2025; Salam et al., 2022). Pada masa ini, anak berada dalam periode emas perkembangan, yang sangat menentukan arah kepribadian dan moralitas di masa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini menjadi sangat penting agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia (Badar et al., 2022). Ki Hadjar Dewantara, sebagai pelopor pendidikan nasional Indonesia, memperkenalkan konsep *Taman Indria* sebagai bentuk pendidikan yang menyesuaikan dengan kodrat alamiah anak. Dalam pendekatan ini, anak-anak diajak belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Pendekatan *Taman Indria* menekankan pentingnya pembelajaran berbasis alam dan budaya lokal (Sari et al., 2024). Melalui kegiatan seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan menggunakan bahan alami sebagai media belajar, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan secara holistik (Magta, 2020). Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan harus sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan anak. Salah satu aspek penting dalam pendekatan ini adalah penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Ki Hadjar Dewantara percaya bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung, agar nilai-nilai moral dapat tertanam kuat dalam diri anak (Ashari et al., 2023). Dengan demikian, anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.

Implementasi pendekatan *Taman Indria* juga melibatkan sistem *among*, yaitu memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar, namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan pendidik. Sistem ini memungkinkan anak untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya, tanpa tekanan yang berlebihan (Apriliyanti et al., 2021). Ki Hadjar menekankan bahwa karakter tidak diajarkan melalui ceramah, tetapi ditanamkan lewat pengalaman dan kebiasaan sehari-hari (Anisah, 2009; I. Pratiwi et al., 2023). Pendekatan *Taman Indria* menekankan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan sehari-hari yang dekat dengan dunia anak. Lingkungan belajar disusun agar mendorong eksplorasi, interaksi, dan pembiasaan positif yang secara alami menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, pembentukan karakter terjadi melalui pengalaman langsung, sesuai dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara bahwa nilai-nilai tidak diajarkan tetapi dibiasakan (Wardhani, 2021).

Meskipun urgensinya tinggi, praktik pendidikan karakter di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi tantangan (Halisa et al., 2025). Banyak satuan PAUD masih menggunakan pendekatan instruksional seperti ceramah atau aturan verbal tanpa memberi ruang pengalaman langsung bagi anak (Norjanah & Agustina, 2025). Pendekatan ini membuat nilai karakter yang diajarkan kurang terinternalisasi karena anak tidak mengalaminya secara nyata dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan praktik pembelajaran di lapangan (Sidon et al., 2023). Nilai karakter akan lebih mudah terbentuk ketika anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang konkret, berinteraksi dengan lingkungan, serta meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Kebutuhan akan pendekatan yang lebih aplikatif ini membuka ruang bagi model pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman bermakna dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat relevansi pendekatan *Taman Indria* dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian oleh Sari dkk menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional dan empati anak usia dini melalui aktivitas bermain dan cerita rakyat berbasis budaya lokal (Sari et al., 2024). Sementara itu, penelitian Desiana mengungkap bahwa permainan tradisional dalam *Taman Indria* secara efektif menumbuhkan nilai kejujuran, kerjasama, dan disiplin pada anak-anak (Desiana, 2022). Penelitian lain oleh Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani Sistem *among* Ki Hadjar Dewantara, yang berbasis kasih sayang dan bimbingan, efektif untuk membentuk karakter dan kemandirian anak usia sekolah dasar awal (Wardhani, 2021).

Walaupun temuan tersebut menunjukkan manfaat signifikan, penelitian sebelumnya sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan model implementatif yang dapat diterapkan langsung dalam kurikulum PAUD. Belum ada panduan sistematis yang mengintegrasikan prinsip *Taman Indria* dengan kebutuhan pendidikan karakter secara aplikatif di berbagai konteks satuan PAUD. Ketiadaan model operasional ini menciptakan celah antara teori dan praktik, sehingga pendidik sering kali kesulitan menerjemahkan konsep *Taman Indria* menjadi strategi pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan teruji.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini menawarkan pengembangan model implementasi pendekatan Taman Indria yang berorientasi pada pendidikan karakter anak usia dini. Model yang dirumuskan berupaya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan budaya lokal dan konteks pembelajaran masa kini. Penelitian ini bertujuan menghasilkan rancangan model yang jelas, operasional, dan relevan bagi pendidik dalam membentuk karakter anak secara holistik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang berakar pada filosofi pendidikan nasional.

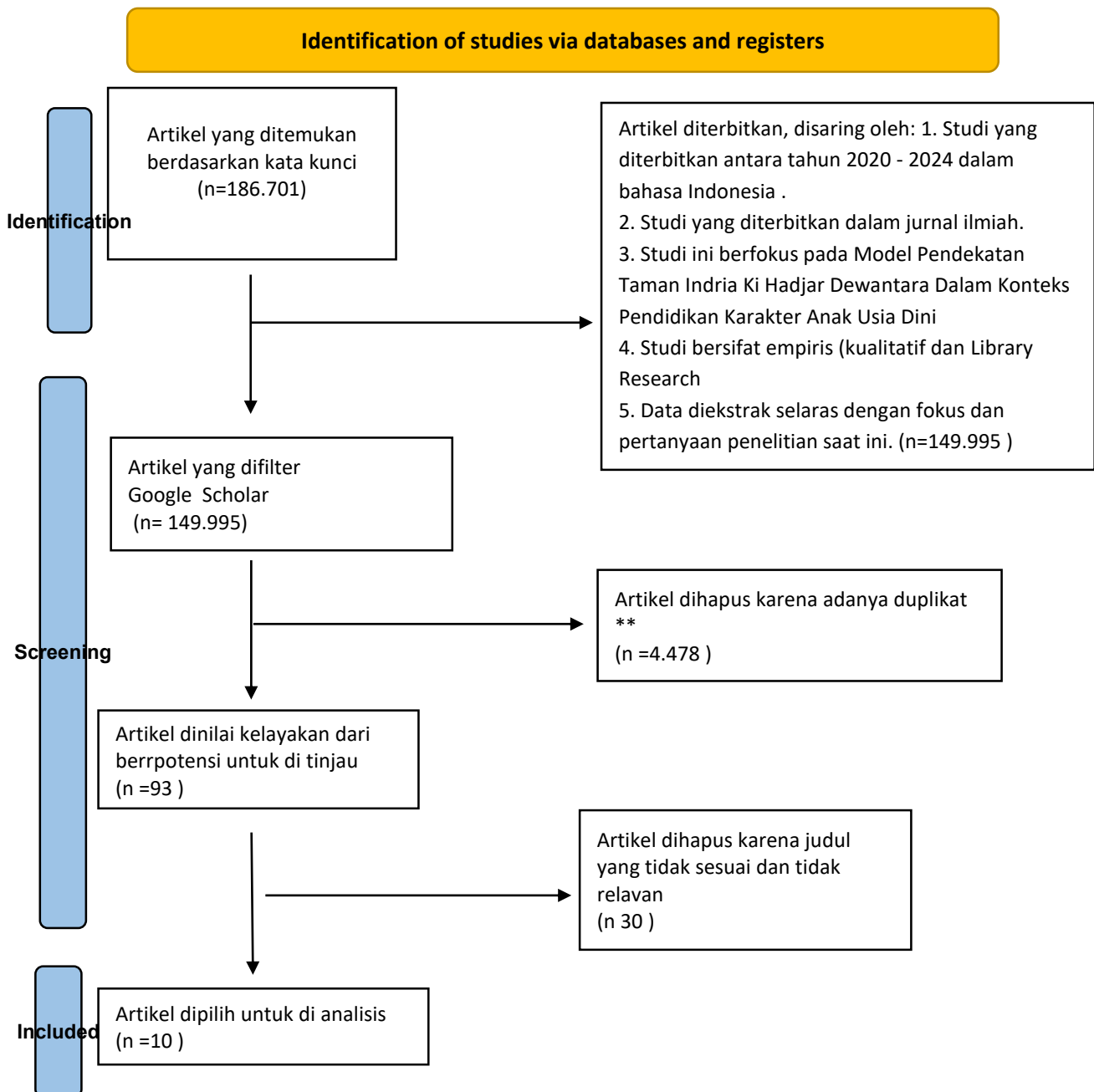
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif. *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan suatu topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Menurut Camalia et al. (2025), SLR merupakan pendekatan yang terstruktur dalam mengumpulkan, menilai, dan mengintegrasikan temuan penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu kajian. Sejalan dengan itu, Putra (2022) menjelaskan bahwa SLR bertujuan untuk menyajikan bukti ilmiah secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi.

Tahapan dalam metode SLR meliputi beberapa langkah utama, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas; (2) mengidentifikasi dan menelusuri literatur yang relevan; (3) melakukan seleksi, klasifikasi, dan evaluasi kualitas terhadap artikel yang dikumpulkan; (4) mensintesis serta merangkum temuan penelitian; dan (5) menginterpretasikan hasil sintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini membahas model pendekatan taman indria ki hadjar dewantara dalam konteks Pendidikan karakter anak usia dini. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh pada tanggal 15 September 2025 melalui pencarian di Google Scholar dan Publish Or Perish. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci tertentu yaitu pendekatan taman indria, pendidikan karakter, pendidikan anak usia dini. Hasil penelusuran menggunakan kata kunci tersebut menghasilkan 100 artikel jurnal. Peneliti kemudian melakukan seleksi dan evaluasi terhadap artikel-artikel tersebut untuk mendapatkan artikel yang relevan dengan fokus penelitian ini. Setelah artikel diseleksi, proses penilaian lanjutan dilakukan dengan menggunakan diagram PRISMA untuk menggambarkan tahapan seleksi secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk memastikan artikel yang terpilih benar-benar relevan, peneliti menetapkan kriteria kelayakan yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi digunakan untuk memilih artikel yang sesuai dengan topik penelitian, sedangkan kriteria eksklusi berfungsi untuk menyaring artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar tertentu. Seluruh kriteria tersebut dirangkum secara detail dalam Tabel 1 yang memuat penjelasan mengenai kriteria inklusi dan eksklusi yang diterapkan dalam studi ini.

Diagram 1. Diagram alur proses penyaringan

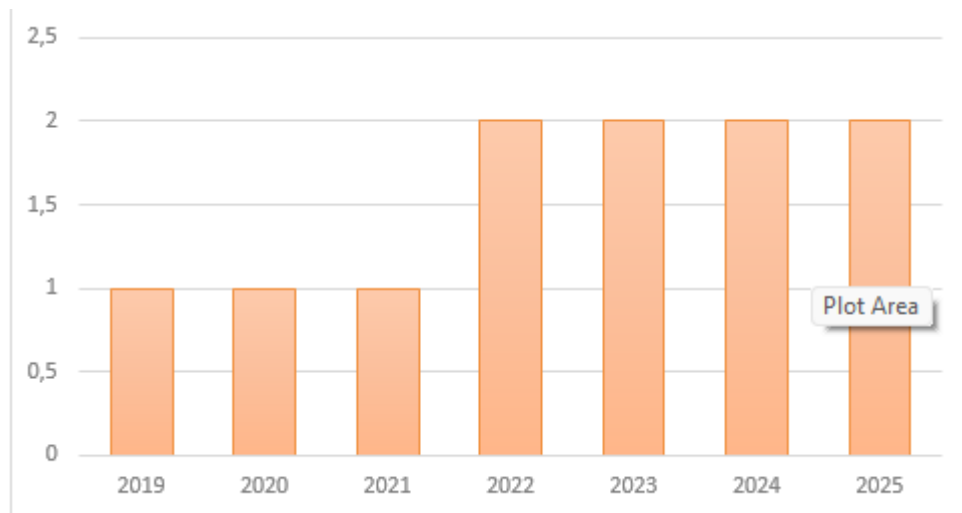


## HASIL DAN PEMBAHASAN

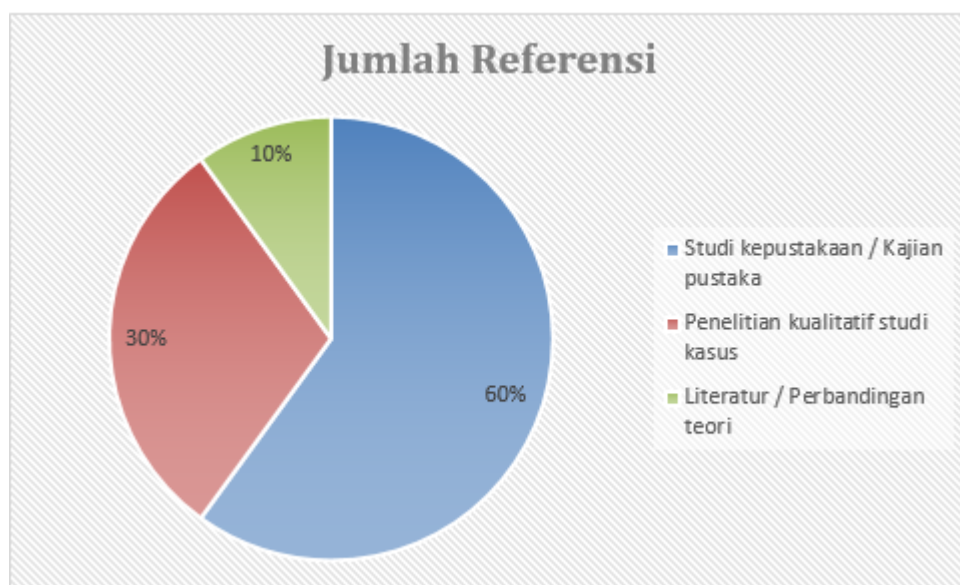
### Hasil

Temuan kunci penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara secara konsisten berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Sintesis dari sepuluh artikel dalam SLR mengungkap bahwa model ini mendorong pengembangan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual, pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan tri pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penerapan model Taman Indria terlihat mampu meningkatkan nilai moral, budi pekerti, keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan mengelola

emosi anak. Anak-anak yang mengikuti pendekatan ini menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, menghargai budaya lokal, serta menginternalisasi prinsip asih, asah, dan asuh dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, beberapa penelitian menyoroti hambatan seperti pergantian guru, latar belakang keluarga yang beragam, dan beban administrasi, yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan model. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan urgensi implementasi Model Taman Indria Ki Hadjar Dewantara sebagai strategi pendidikan karakter holistik, humanistik, dan kontekstual di lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.



Gambar 2. distribusi perkembangan artikel



Gambar 3. Distribusi Metodologi Penelitian

Bagan yang menampilkan distribusi metodologi penelitian terkait Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini memperlihatkan keberagaman pendekatan yang digunakan. Dari sepuluh artikel yang dianalisis, studi kepustakaan atau kajian pustaka merupakan metode yang paling dominan dengan enam penelitian. Hal ini menunjukkan fokus pada pemahaman konseptual mengenai pendidikan karakter anak usia dini, prinsip sistem *among*, serta integrasi nilai budaya lokal dan Kurikulum Merdeka. Tiga penelitian menggunakan desain kualitatif studi kasus, untuk meneliti implementasi model Taman Indria secara empiris di TK, termasuk pengalaman belajar

anak, keterlibatan keluarga, dan hambatan pelaksanaan di lapangan. Selain itu, satu penelitian mengadopsi literatur perbandingan teori, dan dua artikel menggunakan kajian pustaka/literatur untuk menelaah relevansi pendidikan karakter dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Distribusi metodologi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pendekatan Taman Indria menekankan kombinasi analisis teoretis dan praktik empiris, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi model pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini, peneliti melakukan telaah sistematis terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Hasil literatur review yang disusun dalam bentuk tabel ini memberikan gambaran mengenai tren, fokus, serta kontribusi penelitian terdahulu terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai lokal, budaya, dan filosofi sistem among. Analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan temuan-temuan kunci yang dibahas lebih lanjut dalam paragraf-paragraf berikut.\

Penulis	Metode	Hasil penelitian
<b>Ikhsanul Azizah, Tina Rahmawati, Asa Ismia Bunga Aisyahrani</b> 2025  <i>Management of Local Culture-Based Education Curriculum in Taman Indria-IPTs Kindergarten and Pedagogia Laboratory Kindergarten</i>	pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multikasus di dua TK: <i>Taman Indria-IPTs</i> dan <i>Laboratorium Pedagogia</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis budaya lokal di TK Taman Indria-IPTs dan TK Laboratorium Pedagogia dirancang dengan melibatkan berbagai pihak, dilaksanakan melalui kegiatan harian yang mengintegrasikan budaya lokal, dan dievaluasi secara rutin. Faktor pendukungnya meliputi komunikasi dengan orang tua, lingkungan budaya yang kuat, dan fasilitas memadai, sedangkan hambatannya adalah beban administrasi guru, pergantian guru, dan latar belakang siswa yang beragam.
<b>Nurita Sari, Hibana, dan Nadia Aliyatuz Zulfa</b> 2024  <i>Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dan</i>	kajian kepustakaan (Library Research)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Taman Indria Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pembelajaran berbasis alam, pengembangan keterampilan holistik, pendidikan karakter, dan integrasi lintas mata pelajaran. Dengan memanfaatkan alam sebagai sumber pembelajaran, anak-anak dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang lingkungan mereka. Model ini memberikan inspirasi bagi pendidikan anak usia dini dengan fokus pada pengembangan karakter, integrasi kurikulum, dan pengalaman belajar yang berarti di

<p><i>Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini</i></p>		alam terbuka.
<p><b>Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri</b> 2022</p> <p><i>Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara</i></p>	penelitian kualitatif studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bentuk keterlibatan orang tua antara lain paguyuban orang tua, komunikasi terbuka antara orang tua dan guru, kunjungan ke rumah, penjadwalan orang tua mengajar di kelas serta pendampingan anak di rumah. Diperoleh pula temuan mengenai hambatan yang dialami dalam pelibatan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.
<p><b>Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawan, Ahmad Yusuf Sobri</b> 2020</p> <p><i>Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara</i></p>	penelitian kualitatif studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Among dalam penerapan nilai nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria Kota Malang meliputi adanya Penerapan Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Metode dalam penerapan Sistem Among di TK Taman Indria antara lain metode pembiasaan, keteladanan, bercerita dan bercakap-cakap. Ditemukan berbagai strategi pelestarian nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara serta hambatan dalam pelestarian nilai-nilai luhur pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di TK Taman Indria.
<p><b>I Gusti Agung Made Gede Mudana</b> 2019</p>	Studi kepustakaan	pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara harus bersifat nasional, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (tri pusat pendidikan), serta menekankan transformasi nilai, bukan sekadar transfer pengetahuan. Ada lima karakter utama yang harus dibangun: bermoral,

<p><b><i>Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara</i></b></p>		<p>beradab, bersatu, berdaya, dan berpartisipasi. Pendidikan karakter perlu memperhatikan perkembangan budaya bangsa dan tetap menjaga kepribadian nasional di tengah arus globalisasi</p>
<p><b>Eka Saptaning Pratiwi, Giska Enny Fauziah, Miftakhul Rizal M</b></p> <p>2023</p> <p><b><i>Taman Indrya : Implementasi Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hadjar Dewantara</i></b></p>	<p>Studi kepustakaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tujuan diadakannya pendidikan anak usia dini mulai dari masa kolonial Belanda yang mempersiapkan anak usia dini untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar dan akan dijadikan sebagai pegawai di berbagai sektor pemerintahan, sampai pada pendidikan anak usia dini yang dikonsepsikan oleh Ki Hadjar Dewantara yang bertujuan untuk membina anak usia lahir sampai dengan usia tujuh tahun sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta memperkenalkan anak usia dini dengan kebudayaan Indonesia.</p>
<p><b>Saiful Badar, Devy Habibi Muhammad, Ari Susandi</b></p> <p>2022</p> <p><b><i>Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Kihajar Dewantara Dan Maria Montessori</i></b></p>	<p>Literatur</p>	<p>Menurut Maria Montessoribahwa tempat berlangsungnya pendidikan anak usia dinilebih difokuskan pada ruang kelas dan halaman bermain bagi anak, serta sudah dirancang sedemikian rupa. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara memiliki pemikiran yang lebih luas dari pemikiran Maria Montessori yaitu bahwa tempat berlangsungnya pendidikan bagi anak usia dini bukan hanya dilingkungan sekolah anak. Melainkan dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.</p>
<p><b>Luluk Asmawati, Budi Purwoko, Lamijan Hadi Susarno</b></p>	<p>Kajian pustaka</p>	<p>Hasil kajian penelitian: (1) filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara relevan dengan implementasi muatan Kurikulum Merdeka, (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada</p>

<p>2025</p> <p><i>Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini</i></p>		<p>pendidikan anak usia dini relevan dengan peningkatan pendidikan nilai-nilai agama, budi pekerti, dan jati diri untuk anak usia dini. Simpulan filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara relevan sebagai landasan yang kuat untuk implementasi Kurikulum Merdeka yang memadukan kekayaan warisan budaya kearifan lokal dengan model pembelajaran modern untuk meningkatkan karakter anak usia dini.</p>
<p>Endang Trisiana 2023</p> <p><i>Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Kurikulum 13</i></p>	<p>Kajian literatur</p>	<p>Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran Ki Hajar Dewantara sangat relevan dengan Kurikulum 2013. Kedua pendekatan memiliki kesamaan dalam tujuan pendidikan yang mencakup dimensi jasmani, akal, rohani, dan sosial. Peran pendidik sebagai fasilitator, prinsip pembelajaran (seperti kemerdekaan, kebangsaan, dan kemanusiaan), serta materi dan metode pembelajaran (seperti sistem among dan prinsip "ngerti, ngrasa, nglakoni") juga sejalan dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran tematik, saintifik, dan berbasis proyek.</p>
<p>Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani 2021</p> <p><i>Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Ki Hajar Dewantara</i></p>	<p>Kajian pustaka</p>	<p>Hasil dari telaah Pustaka menunjukkan bahwa menurut Ki Hadjar Dewantara, Sistem among yaitu metode pembelajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (care and dedication based on love). Sistem Among tersebut dijelaskan dalam tiga kalimat sebagai berikut: Ing Ngarso Sing Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani, Sistem among yang dikemukakan sangat cocok untuk diterapkan pada anak – anak yang sudah masuk dalam pendidikan sekolah dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 3. karena pada tahapan ini anak harus diberikan motivasi dan membangkitkan kemauan sehingga anak terpacu untuk mandiri. Konsep ini juga dapat digunakan dalam membangun rasa percaya diri dan pembentukan karakter anak.</p>

Hasil analisis sistematis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. Perkembangan artikel dari tahun 2019-2025 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penelitian mengenai model pendekatan taman indria ki hadjar dewantara dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini. Tren ini mencerminkan meningkatnya perhatian dan ketertarikan akademik terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi model pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara, khususnya dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah publikasi terkait topik tersebut selama tahun 2023–2024, yang menandakan bahwa pendekatan berbasis budaya dan kodrat anak ini semakin dianggap relevan dalam pengembangan pendidikan karakter yang kontekstual dan menyeluruh.

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter anak usia dini melalui integrasi nilai budaya lokal, pembelajaran berbasis alam, dan penerapan sistem among. Pendekatan ini berjalan efektif ketika diimplementasikan secara holistik dalam kurikulum, melalui kegiatan eksploratif, permainan tradisional, serta interaksi sosial yang menguatkan nilai moral dan kebangsaan. Selain itu, keterlibatan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung konsistensi pembentukan karakter. Temuan ini juga menegaskan bahwa pendekatan Taman Indria selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pendidikan kontekstual berbasis budaya dan jati diri bangsa.

Meskipun temuan kajian menunjukkan kontribusi yang jelas, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut. Efektivitas pendekatan Taman Indria dalam jangka panjang belum banyak diuji, sehingga perubahan karakter anak dari waktu ke waktu belum terpetakan secara mendalam. Implementasi di berbagai lembaga PAUD juga menunjukkan variasi yang dipengaruhi konteks sosial-budaya, sehingga penelitian mendatang perlu mengeksplorasi model ini secara komparatif. Selain itu, belum tersedia instrumen evaluasi karakter yang secara khusus dirancang sesuai prinsip Taman Indria, sehingga penelitian selanjutnya penting mengembangkan alat ukur yang valid dan sesuai dengan karakteristik pendekatan ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada dominasi literatur kualitatif dan kajian pustaka dalam sumber referensi, sehingga analisis lebih banyak menggambarkan konsep daripada mengukur dampaknya secara empiris. Jumlah artikel yang dianalisis juga tidak seimbang pada setiap rentang tahun, sehingga representasi perkembangan penelitian belum sepenuhnya merata. Selain itu, beberapa literatur tidak memberikan dokumentasi rinci tentang implementasi lapangan, sehingga analisis perbandingan antarlembaga tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih luas, terukur, dan berbasis data empiris.

Hasil kajian ini memberikan manfaat penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di PAUD. Pendekatan Taman Indria dapat dijadikan model pendidikan karakter yang membekali, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Lembaga PAUD disarankan memperkuat integrasi nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran, menempatkan alam sebagai sumber belajar yang aktif, serta menerapkan prinsip among secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu diperkuat agar pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen evaluasi karakter dan melakukan uji empiris terhadap penerapan Taman Indria di berbagai konteks daerah.

Meskipun pendekatan Taman Indria menunjukkan kontribusi yang kuat dalam pembentukan karakter anak usia dini, masih terdapat sejumlah tantangan penelitian yang perlu diperdalam untuk memperkuat landasan ilmiahnya. Implementasi model ini di berbagai lembaga PAUD masih

memperlihatkan perbedaan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya, kapasitas pendidik, dan ketersediaan lingkungan belajar berbasis alam, sehingga diperlukan penelitian komparatif antar daerah untuk memahami variasi tersebut secara lebih mendalam. Selain itu, efektivitas pendekatan ini dalam jangka panjang belum banyak diuji melalui studi empiris yang memantau perkembangan karakter anak secara berkelanjutan. Tantangan metodologis juga muncul karena belum tersedia instrumen evaluasi karakter yang secara khusus dirancang berdasarkan prinsip Taman Indria, sehingga penelitian selanjutnya perlu mengembangkan alat ukur yang valid dan reliabel. Dengan demikian, arah penelitian ke depan perlu difokuskan pada pengujian empiris, pengembangan instrumen evaluatif, dan pemetaan implementasi lintas konteks agar pendekatan Taman Indria dapat diterapkan secara lebih konsisten, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga PAUD.

## **Pembahasan**

Pendekatan Taman Indria yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini. Menurut (Azizah et al., 2025), kurikulum yang diterapkan di TK Taman Indria-IPTs dan Laboratorium Pedagogia dirancang berbasis budaya lokal dengan melibatkan berbagai pihak dan dilakukan melalui kegiatan harian yang kontekstual. Hasil serupa diungkap oleh (Sari et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis alam dan pengembangan keterampilan holistik anak. Kedua studi tersebut menggarisbawahi bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan ekologi.

Keterlibatan keluarga sebagai bagian dari proses pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendekatan ini. Penelitian (Apriliyanti et al., 2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi aktif, kunjungan ke rumah, dan jadwal mengajar di kelas berkontribusi besar dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Hal ini diperkuat oleh (Mudana, 2019), yang menekankan bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara harus melibatkan tri pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara institusi pendidikan dan lingkungan keluarga menjadi elemen strategis dalam penerapan nilai-nilai karakter yang konsisten dan berkelanjutan.

Dari aspek metode pembelajaran, sistem among menjadi ciri khas yang membedakan pendekatan Taman Indria dengan model pendidikan lainnya. Penelitian (Apriliyanti et al., 2021) menjelaskan bahwa sistem among diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan bercerita dan bercakap-cakap yang menginternalisasi nilai karakter. (Wardhani, 2021) menambahkan bahwa sistem ini sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini dan awal pendidikan dasar, karena menumbuhkan kemandirian, rasa percaya diri, serta motivasi intrinsik anak. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa sistem among bukan hanya filosofi pendidikan, tetapi juga dapat dioperasionalkan secara konkret dalam keseharian pembelajaran anak.

Pendekatan Taman Indria juga memberikan pijakan filosofis yang kuat untuk membangun karakter anak usia dini yang berbudaya dan nasionalis. (E. S. Pratiwi et al., 2023) menyoroti bahwa pendekatan ini lahir sebagai alternatif dari sistem pendidikan kolonial yang bersifat administratif dan seragam. Sebaliknya, Taman Indria memanusiakan anak sejak dini dan membimbing mereka mengenal budaya bangsanya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Badar et al., 2022) yang membandingkan konsep Ki Hadjar Dewantara dan Maria Montessori. Ki Hadjar memiliki cakupan yang lebih luas karena menganggap lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan hanya lingkungan kelas formal.

Relevansi pendekatan ini dalam konteks pendidikan nasional diperkuat oleh kajian (Asmawati et al., 2025), yang menyatakan bahwa filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara sangat sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendekatan ini menekankan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, dan kemandirian yang ditanamkan sejak dini. (Endang Trisiana, 2023) juga menegaskan bahwa prinsip-prinsip dalam Kurikulum 2013, seperti pembelajaran tematik dan saintifik, sejalan dengan pendekatan Taman Indria yang menekankan kemerdekaan belajar dan integrasi antarbidang. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan secara kultural, tetapi juga mampu mendukung transformasi kebijakan pendidikan karakter nasional secara holistik.

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa model pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis budaya lokal dan alam terbuka yang kontekstual, serta menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Penerapan sistem among melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi dialogis terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, keterlibatan tri pusat pendidikan—keluarga, sekolah, dan Masyarakat merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter secara berkesinambungan. Relevansi pendekatan ini juga tampak dalam dukungannya terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang holistik, humanistik, dan membumi, Taman Indria menjadi model pendidikan karakter yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Secara keseluruhan, jurnal literatur ini membahas model pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter anak usia dini yang berpijak pada nilai-nilai budaya lokal, kodrat alam, dan filosofi pendidikan nasional. Kajian ini menyoroti bagaimana pendekatan tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, baik melalui kurikulum berbasis budaya, sistem among, maupun keterlibatan tri pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa model ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, karena mampu menjawab kebutuhan pendidikan karakter yang kontekstual, integratif, dan menyeluruh. Dengan demikian, jurnal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai filosofis dan operasional pendekatan Taman Indria sebagai model yang holistik dan aplikatif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Temuan kunci dari kajian sistematis ini menunjukkan bahwa model pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara secara konsisten menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai budaya lokal, lingkungan alam, dan filosofi pendidikan berbasis sistem among dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendekatan ini diterapkan melalui kurikulum yang kontekstual dan holistik, di mana kegiatan pembelajaran memanfaatkan alam terbuka, permainan tradisional, serta interaksi sosial yang bermuatan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Selain itu, keterlibatan tri pusat Pendidikan keluarga, sekolah, dan Masyarakat menjadi aspek penting yang memperkuat proses pembentukan karakter secara menyeluruh. Relevansi model ini juga terlihat dalam kesesuaiannya dengan kebijakan pendidikan nasional, seperti Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pendidikan berbasis kearifan lokal dan pengembangan jati diri bangsa. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa

pendekatan Taman Indria merupakan model yang operasional, kontekstual, dan aplikatif dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N. (2009). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara* (Vol. 1, Issue 1).
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1048–1055. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Ashari, A. T., Aprilia, D., Pransiska, D., & Suhaillah, Y. (2023). Early Childhood Learning Process According to Ki Hadjar Dewantara ' s Approach. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 3(2), 70–74.
- Asmawati, L., Purwoko, B., & Susarno, lamijan hadi. (2025). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Azizah, I., Rahmawati, T., Ismia, A., & Aisyahrani, B. (2025). Management of Local Culture-Based Education Curriculum in Taman Indria-IPTs Kindergarten and Pedagogia Laboratory Kindergarten. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(1), 229–241. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.1824>
- Badar, S., Muhammad, devy habibi, & Susandi, A. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Kihajar Dewantara Dan Maria Montessori. *Al-Muaddib*, 4(April), 63–79.
- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati. (2025). Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria%0AKontribusi>
- Endang Trisiana. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Kurikulum 13. *BEGINNER Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 74–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.39>
- Halisa, N., Musi, M. A., Dzulfadhilah, F., & Lismayani, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di TK Batara Bira. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 12(2), 142–154. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i2.30132%0AImplementasi>
- Magta, M. (2020). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *JPUD*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.072.02>
- Meneliti Dolanan Anak Dan Nilai Karakter Dalam Pemikiran Ki Hadjar. (2022).
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan ki hadjar dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Norjanah, H., & Agustina, L. (2025). Paradigma Ki Hajar Dewantara Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Psikosopen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(1), 14–32. <https://publisherqu.com/index.php/psikososedu>
- Pratiwi, E. S., Fauziah, G. E., & M, M. R. (2023). Taman Indrya : Implementasi Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Taman*, 1(1), 18–26.
- Pratiwi, I., Artika, & Firmansyah, E. (2023). Relevansi Filsafat Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Matematika Di Era Evolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(September),

2738–2748.

- Putra, B. P. (2022). Literature Review Dalam Penelitian Ekonomi Syariah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Rahmawati, S. C., & Pamungkas, J. (2025). Implementasi Tembang Dolanan Tradisional Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Etika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1, 131–146.
- Ramdani, C., Tanjung, A., Windiastuti, E., & Arifin, Z. (2025). School Leaders' View: Pemanfaatan AI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 751-772.
- Ramdani, C., & Wijaya, P. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al Hanin*, 5(2).
- Salam, A., Ikhwanuddin, & Jamilah, S. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766> Journal
- Sari, N., Hibana, & Zulfa, A. (2024). Model Pendekatan Taman Indria Ki Hadjar Dewantara dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 5(2), 253–267. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.837>
- Sidon, B. A., Hidayah, F., & Muria, M. S. (2023). The Strengthening Character Education Perspective Of Ki Hajar Dewantara And The Ministry Of Education And Culture. *INCARE: Internasional Journal Of Educational Resources*, 03(06).
- Wardhani, N. K. S. K. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Ki Hajar Dewantara. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 159–164. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>